

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1**



Disusun Oleh :
Hana Juliana
NIM. 14.0102.0044

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT*
TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)**

SKRIPSI

**Diajukan Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Magelang**



Disusun Oleh:
Hana Juliana
NIM : 14.0102.0044

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
TAHUN 2018**

SKRIPSI

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR

(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di BEI
Tahun 2013-2016)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Hana Juliana

NPM 14.0102.0044

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji
Pada tanggal **14 Agustus 2018**

Susunan Tim Penguji

Pembimbing

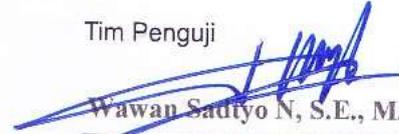


Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Pembimbing I

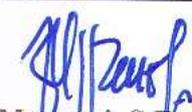
Pembimbing II

Tim Penguji



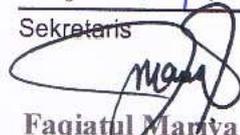
Wawan Sadyo N, S.E., M.Si., Ak., CA.

Ketua



Muji Mranani, S.E., M.Si., Ak., CA.

Sekretaris



Faqiatul Marlya W, S.E., M.Si.

Anggota

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Sarjana S1

Tanggal

04 SEP 2018



Dra. Marlina Kurnia, MM

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hana Juliana

NIM : 14.0102.0044

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya susun dengan judul:

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP
KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR
(Studi Empiris pada Perusahaan Non Keuangan
yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)**

adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Magelang, 30 Agustus 2018
Pembuat Pernyataan



Hana Juliana
NIM 14.0102.0044

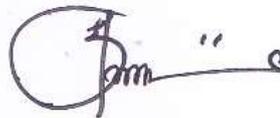
RIWAYAT HIDUP

Nama : Hana Juliana
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Magelang, 05 Juni 1996
Agama : Islam
Status : Belum Menikah
Alamat Rumah : Semirejo 03, Tempurejo, Tempuran,
Magelang
Alamat Email : hanajuliana.fe@gmail.com
Pendidikan Formal
Sekolah Dasar (2014-2010) : SD Negeri 02 Tempurejo
SMP (2010-2012) : SMP Negeri 1 Tempuran
SMA (2012-2014) : SMK N 3 Magelang
Perguruan Tinggi (2014-2018) : S1 Program Studi Akuntansi Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Universitas
Muhammadiyah Magelang

Pengalaman Organisasi :

- Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Magelang Divisi Kaderisasi (2014-2015)
- Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) Magelang Divisi Kewirausahaan (2015-2016)

Magelang, 30 Agustus 2018
Peneliti



Hana Juliana
NPM. 14.0102.0044

MOTTO

Maka jangan sekali-kali membiarkan kehidupan
dunia ini memperdayakanmu.

(Q.S Fatir : 5)

Barangsiapa yang tidak mau bersusah-susah dalam mencari ilmu, maka
ia akan bersusah-susah dalam kebodohnya

(Imam Syafi'i)

To accomplish great things, we must not only act, but also dream, not
only plan, but also believe.

(Anatole France)

Go confidently in the direction of your dreams.
Live the life you have imagined.

(Henry Thoreau)

You have brains in your head. You have feet in your shoes.
You can steer yourself in any direction you choose.

(Dr. Seuss)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul **“PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016).** “

Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih derajat Sarjana Ekonomi program Strata Satu (S-1) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.

Selain penelitian dan penyusunan laporan penelitian dalam skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Muji Mranani S E., M.si., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah mengorbankan waktu, tenaga, dan pikiran untuk membimbing serta memberikan saran dalam membimbing serta memberikan saran dalam menyelesaikan laporan skripsi ini.
2. Ibu Nur Laila Yuliani, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang
3. Bapak Wawan Sadtyo Nugroho, S.E., M.Si., Ak., CA dan Ibu Faqiyatul Mariya Waharini S.E., M.Si selaku dosen penguji 1 (satu) dan dosen penguji 2 (dua) yang sudah banyak membantu memberikan kritik dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
4. Seluruh dosen pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah menuntun saya selama studi di Universitas Muhammadiyah Magelang.
5. Keluarga Besar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang angkatan tahun 2014.
6. Ibu Sumarni dan Bapak Samsudin selaku orangtua yang telah memberikan dukungan, motivasi, dan doanya sehingga saya bisa menyelesaikan studi ini.
7. Kakak dan adik saya, Ma'ruf Iranto, Deni Ardiantoro, dan Nailia Asma yang sudah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan studi.
8. Teman-teman Akuntansi A 2014 yang telah menjadi teman diskusi dan teman seperjuangan selama studi di Univeristas Muhammadiyah Magelang.

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Pernyataan Keaslian Skripsi	iii
Halaman riwayat Hidup	iv
Motto	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Kontribusi Penelitian	11
E. Sistematika Pembahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS	
A. Telaah Teori	13
B. Telaah Penelitian Sebelumnya	24
C. Perumusan Hipotesis	27
D. Model Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Populasi dan Sampel.....	37
B. Data Penelitian	38
C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel	38
D. Metode Analisis Data	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sampel Penelitian	47
B. Statistik Deskriptif	48
C. Uji Asumsi Klasik	53
D. Analisis Regresi Linier Berganda	58
E. Uji Hipotesis	60
F. Pembahasan	66

BAB V KESIMPULAN	
A. Kesimpulan	77
B. Keterbatasan Penelitian	78
C. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	87

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Variabel Penelitian	38
Tabel 4.1 Metoda Pengambilan Sampel Penelitian	47
Tabel 4.2 Hasil Statistik Deskriptif	48
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas Model 1.....	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Model 2.....	54
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolinearitas Model 1.....	54
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinearitas Model 2.....	55
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokorelasi Model 1.....	56
Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Model 2.....	56
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 1.....	57
Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas Model 2.....	57
Tabel 4.11 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 1.....	58
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Model 2.....	59
Tabel 4.13 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1.....	60
Tabel 4.14 Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2.....	61
Tabel 4.15 Hasil Uji Statistik F Model 1.....	61
Tabel 4.16 Hasil Uji Statistik F Model 2.....	62
Tabel 4.17 Hasil Uji Statistik t Model 1.....	62
Tabel 4.18 Hasil Uji Statistik t Model 2.....	64

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Model Penelitian 1.....	34
Gambar 2.1 Model Penelitian 2	35
Gambar 3.1 Penerimaan Uji F.....	44
Gambar 3.2 Penerimaan hipotesis positif.....	45
Gambar 4.1 Uji t Variabel EcPD Model 1	63
Gambar 4.2 Uji t Variabel EnPD Model 1	63
Gambar 4.3 Uji t Variabel SPD Model 1	64
Gambar 4.4 Uji t Variabel EcPD Model 2	65
Gambar 4.5 Uji t Variabel EnPD Model 2.....	65
Gambar 4.6 Uji t Variabel SPD Model 2	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar perusahaan sampel penelitian	88
Lampiran 2. Data-data variabel penelitian	89
Lampiran 3. Standar GRI G-4	100
Lampiran 4. Uji asumsi klasik	106
Lampiran 5. Uji statistik deskriptif	109
Lampiran 6. Koefisien regresi	110
Lampiran 7. Tabel t	112
Lampiran 8. Tabel F	114

ABSTRAK

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP KINERJA KEUANGAN DAN KINERJA PASAR (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Non Keuangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016)

Oleh:

Hana Juliana

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel *sustainability report* yang dijabarkan menjadi *economic performance disclosure*, *enviromental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2016. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian adalah 14 perusahaan. Pemilihan sampel berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu perusahaan yang mempublikasikan laporan tahunan dan laporan *sustainability report* secara konsisten pada tahun 2013 sampai 2016, perusahaan yang nilainya diukur dengan Rupiah (Rp), dan data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap. Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS dengan menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *economic performance disclosure*, *enviromental performance disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Sedangkan *social performance disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Kata kunci : *Sustainability Report, Economic Performance Disclosure, Enviromental Performance Disclosure, Social Performance Disclosure, Kinerja Keuangan, Kinerja Pasar*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Munculnya era informasi pada dekade terakhir abad kedua puluh membuat bisnis beroperasi di pasar yang menantang, cepat berubah, berkembang kompleks, bergerak secara global, *hypercompetitive*, dan sangat berorientasi pada *stakeholder* (Kanten & Ulker, 2013). Setiap perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain agar dapat bertahan di pasar. Pembangunan berkelanjutan sebagai paradigma baru dalam mengejar pertumbuhan ekonomi, saat ini telah menarik perhatian dan komitmen banyak lembaga dan negara. Pembangunan yang semata-mata hanya menargetkan pertumbuhan ekonomi telah mendapat banyak sorotan, terutama dengan makin maraknya isu penurunan kualitas lingkungan hidup, isu kesenjangan sosial yang makin melebar dan isu perubahan iklim dengan segala implikasinya (ojk.go.id, 2017).

Pencemaran lingkungan merupakan masalah yang mendominasi terkait dengan isu tersebut. Salah satunya seperti yang dipublikasikan oleh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan dimana sejak tahun 2015, KLHK melalui Direktorat Jenderal Penegakan Hukum (Gakkum) LHK telah menangani 2.052 kasus pengaduan pencemaran lingkungan, serta melakukan pengawasan terhadap 462 perusahaan. Sedangkan kasus yang

terkait dengan limbah bahan beracun dan berbahaya (B3), telah diterbitkan sanksi administratif pada 61 perusahaan, proses penegakan hukum pidana sebanyak 65 kasus, terdapat 9 kasus yang siap untuk disidangkan di pengadilan (menlhk.go.id, 2018).

Pembangunan berkelanjutan bertujuan serta untuk mempertemukan kepentingan ekonomi dan keberlanjutan/ kelestarian alam, menyediakan proses transformasi ekonomi, serta memperluas akses masyarakat untuk keluar dari kemiskinan, dan penegakan keadilan Bisnis yang berkelanjutan (*sustainable business*) adalah organisasi yang memastikan bahwa semua aktivitas dan proses produksinya sangat mempertimbangkan dampaknya terhadap sosial dan lingkungan, dan tetap memperoleh keuntungan. (ojk.go.id, 2017).

Sebelum abad ke-21 setiap organisasi hanya mempertimbangkan aspek keuangan organisasi mereka untuk diungkapkan pada pemangku kepentingan dan masyarakat umum dimana maksimalisasi keuntungan adalah satu-satunya motif utama perusahaan (Daizy& Das, 2014). Namun pada saat ini, informasi keuangan saja tidak cukup. Pemangku kepentingan berharap perusahaan dapat berkelanjutan yang berarti memenuhi kebutuhan generasi sekarang tanpa mengorbankan generasi mendatang (Shilpa & Motwani, 2016). Salah satu strategi yang dapat dilakukan untuk memenuhi para pemangku kepentingan adalah dengan mengungkapkan *Sustainability Report*. Para *stakeholder* tertarik untuk memahami pendekatan dan kinerja perusahaan dalam mengelola keberlanjutan seperti aspek ekonomi,

lingkungan, dan aspek sosial, termasuk potensi nilai yang tercipta dari pengelolaan keberlanjutan (Hayatun et, al 2012). *Sustainability Report* atau laporan keberlanjutan merupakan bentuk laporan yang dilakukan oleh suatu perusahaan dalam rangka untuk mengungkapkan (*disclose*) atau mengkomunikasikan kepada seluruh pemangku kepentingan mengenai kinerja Lingkungan, Sosial dan Tata kelola yang baik (LST) secara akuntabel (ojk.go.id, 2017). Laporan ini menginformasikan perihal kinerja ekonomi, sosial dan lingkungannya sekaligus kepada seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

Pelaporan berkelanjutan telah menjadi praktik umum pada beberapa negara seperti USA, Eropa, Jepang, dan Australia tapi masih pada tingkat yang rendah di Asia, Amerika Latin, Afrika dan Rusia (Daizy & Das, 2014). Pengungkapan *Sustainability Report* diharapkan dapat memenuhi keinginan dari *stakeholder* sehingga akan menghasilkan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan *stakeholdernya* serta mencapai keberlanjutan atau kelestarian perusahaannya (*sustainability*). Selain itu, diyakini bahwa pelaporan keberlanjutan dapat meningkatkan kinerja bisnis dan membawa banyak keuntungan bagi perusahaan (Shilpa & Motwani, 2016). Sebagian besar perusahaan, terutama di Indonesia saat ini masih hanya fokus untuk mengungkapkan laporan keuangan yang berkaitan dengan kinerja keuangan saja. Padahal kinerja keuangan saja sudah tidak relevan lagi, harus ada informasi tambahan yang dilaporkan oleh manajemen perusahaan karena

para investor tertarik terhadap informasi tambahan yang dilaporkan dalam laporan tahunan (Wibowo & Faradiza, 2014).

Pengungkapan Sustainability Reporting di Indonesia saat ini masih sebatas bersifat sukarela (*voluntary*). Walaupun masih bersifat sukarela, sudah terdapat hampir 9% perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Jakarta (BEI) telah menerbitkan laporan keberlanjutan (ojk.go.id, 2017). Sampai dengan akhir tahun 2016, dapat dilihat bahwa sebanyak 49 perusahaan listing BEI telah menerbitkan laporan keberlanjutan. Antusiasme yang cukup tinggi dari penerbitan laporan keberlanjutan tersebut menunjukkan bahwa laporan tersebut penting untuk diterbitkan terutama berguna mengetahui bagaimana perusahaan mengintegrasikan aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola yang baik (ojk.go.id, 2017).

Sebagai pedoman pengungkapan *sustainability report*, perusahaan dapat menggunakan standar pengungkapan dari *Global Reporting Initiative* (GRI) yang dinyatakan dalam *World Business Council for Sustainable Development*. Pedoman ini merupakan sebuah standar panduan *sustainability reporting* yang dapat diterapkan dan diterima secara luas. Menurut pedoman tersebut, perusahaan harus mengungkapkan (*disclose*) kinerja perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Pengungkapan kinerja ekonomi berkaitan dengan dampak perusahaan terhadap keadaan ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global. Pengungkapan kinerja sosial membahas dampak perusahaan terhadap sistem sosial dimana perusahaan berada. Sedangkan pengungkapan kinerja

lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, air, udara, air dan ekosistem.

Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait dengan *sustainability report* memberikan hasil yang belum konsisten. Penelitian yang membuktikan bahwa ada hubungan yang positif antara *Sustainability Report* dimensi ekonomi dengan kinerja keuangan, adalah penelitian Wijayanti (2016). Sedangkan penelitian Natalia & Taringan (2015) yang menyebutkan bahwa ada pengaruh negatif signifikan antara *sustainability report* dimensi ekonomi pada kinerja keuangan. Selain kedua penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan Taringan & Samuel (2015) dan Nofiano & Agustina (2014) menemukan bahwa *Sustainability Report* dimensi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Begitu juga dengan *sustainability report* dimensi lingkungan yang menuai hasil yang beragam seperti dalam penelitian Anggraeni & Fidiana (2015) dan Wijayanti (2016) menemukan bahwa *Sustainability Report* dimensi lingkungan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan penelitian Nofianto dan Agustina (2014) menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara dimensi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai pengaruh *Sustainability Report* terhadap kinerja pasar yang telah dilakukan juga mendapatkan hasil yang berbeda. Caesaria & Basuki (2017) menemukan bahwa *Sustainability Report* dimensi ekonomi berpengaruh positif terhadap kinerja pasar. Sedangkan penelitian Muallifin &

Priyadi (2016) dimana *Sustainability Report* tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar.

Perbedaan hasil penelitian ini disebabkan oleh faktor kontekstual tipe industri yang menjadi objek penelitian, kebanyakan penelitian tersebut menggunakan objek penelitian dari berbagai sektor perusahaan. Studi dalam konteks internasional juga memberikan hasil yang beragam. Aerts, Cormier, & Magnan (2007) meneliti perusahaan dari benua Eropa (Belgia, Prancis, Belanda dan Jerman), dan Utara Amerika (Kanada dan AS), sementara Cormier et al., (2010) meneliti pada perusahaan di Prancis, Kanada dan Jerman. Hasil yang diperoleh adalah pelaporan lingkungan memiliki pengaruh moderat terhadap valuasi pasar dan pendapatan perusahaan Jerman, tapi tidak untuk perusahaan Kanada atau Perancis. Perbedaan hasil dapat disebabkan oleh perbedaan faktor kontekstual yang timbul dari perbedaan peraturan lingkungan pelaporan (Reddy & Gordon, 2010).

Penelitian Reddy & Gordon (2010) menunjukkan hasil penelitian bahwa pelaporan keberlanjutan secara statistik signifikan dalam menjelaskan *abnormal return* untuk perusahaan Australia, namun tidak pada Selandia Baru. Hasil analisis *cross sectional* dari kumpulan data gabungan untuk kedua negara mendukung pandangan bahwa faktor kontekstual tipe industri secara signifikan mempengaruhi *abnormal return* dari perusahaan pelapor. Penelitian tersebut mengidentifikasi beberapa faktor kontekstual, seperti industri dan jenis laporan keberlanjutan, yang berpotensi berdampak pada hubungan pelaporan lingkungan pada *abnormal return*. Berdasarkan hasil

penelitian terkait hubungan antara *Sustainability report disclosure* dengan kinerja keuangan dan kinerja pasar yang masih inkonsisten tersebut, menjadi motivasi peneliti untuk meneliti lebih lanjut terkait faktor dan objek yang mempengaruhi hasil penelitian.

Dalam penelitian ini, *sustainability report* dijabarkan menjadi 3 dimensi, yaitu dimensi ekonomi (*economic performance disclosure*), dimensi lingkungan (*environmental performance disclosure*), dan dimensi sosial (*social performance disclosure*). Pemisahan ini sesuai dengan konsep *Triple Bottom Line* yang dikembangkan oleh Elkington tahun 1997. Di dalam bukunya, “Cannibal with Forks, The Triple Bottom Line of 21st Century Business” Elkington menjelaskan pandangan bahwa perusahaan yang *sustainable* harus memperhatikan aspek 3P, yaitu *profit*, *people* dan planet. Penelitian yang memisahkan *sustainability report* menjadi 3 bagian diantaranya adalah penelitian Nofianto & Agustina (2014), Manisa & Defung (2017) dan Caesaria & Basuki (2016).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Bukhori & Sopiantahun 2017 tentang pengaruh pengungkapan *Sustainability Report* terhadap kinerja keuangan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah **pertama**, menambahkan variabel dependen kinerja pasar. Kinerja pasar dipilih sebagai variabel dependen karena untuk melihat kondisi investor di Indonesia apakah sudah mulai mempertimbangkan aspek sosial dan lingkungan dalam menentukan keputusan investasi atau hanya mempertimbangkan angka laba

saja (Natalia et al, 2016). Selain itu, menurut survei yang dilakukan kepada 1000 *Chief Executive owner* (CEO) di 103 negara dan 27 industri ditemukan 80% dari CEO memiliki pandangan bahwa *sustainability* merupakan cara untuk memperoleh keuntungan kompetitif dari para pesaing (Accenture, 2013).

Survei tersebut mampu menunjukkan kegiatan terkait tanggung jawab sosial dan lingkungan yang dilakukan perusahaan sudah tidak dipandang sebagai suatu biaya yang dikeluarkan secara percuma, namun sebagai suatu strategi jangka menengah dan jangka panjang dari perusahaan. Selain itu, ketertarikan investor individual akan informasi sosial yang dilaporkan perusahaan dalam laporan tahunan mampu menegaskan bahwa keputusan investasi yang hanya berdasarkan informasi ekonomi sudah kurang relevan lagi (Eipstein & Freedman, 1994). Pernyataan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dhaliwal et al. 2011 terhadap 7000 *sustainability report* juga ditemukan bahwa *sustainability report* banyak digunakan organisasi dalam memprediksi nilai pasar sebuah organisasi. Hal ini disebabkan karena *sustainability report* tidak saja memuat informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi non-keuangan.

Selain itu, sesuai dengan *stakeholder theory*, bahwa untuk menjaga hubungan baik dengan stakeholder, maka perusahaan harus berusaha untuk memenuhi keinginan *stakeholder*. Seperti salah satunya adalah pada jaman globalisasi seperti saat ini, produk yang diinginkan oleh konsumen adalah produk yang peduli dengan lingkungan, serta tidak merugikan lingkungan dan

masyarakat (Soelistyiningrum,2011). Oleh karena itu, pengungkapan *sustainability report* dapat menjadi strategi sebagai salah satu bentuk pemenuhan keinginan *stakeholder*.

Kedua, objek yang diteliti pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di BEI sektor non keuangan pada tahun 2013-2016. Perusahaan non keuangan sangat menarik untuk diteliti karena dalam operasional perusahaan, mereka mengelola dan memanfaatkan langsung sumber daya alam serta memiliki risiko tinggi atas kerusakan lingkungan. Perbedaan **Ketiga**, waktu penelitian adalah 4 tahun, mulai dari 2013 sampai 2016. Jangka waktu 4 tahun ini dapat digunakan sebagai perbandingan antar tahun dan juga untuk menganalisis *trend* pengungkapan antar tahun.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *Economic Performance Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?
2. Apakah *Environmental Performance Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?

3. Apakah *Social Performance Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?
4. Apakah *Economic Performance Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja pasar pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?
5. Apakah *Environmental Performance Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja pasar pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?
6. Apakah *Social Performance Disclosure* berpengaruh terhadap kinerja pasar pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Economic Performance Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016.
2. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Environmental Performance Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016.
3. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Social Performance Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016.

4. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Economic Performance Disclosure* terhadap kinerja pasar pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016.
5. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Environmental Performance Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016.
6. Untuk menguji secara empiris pengaruh *Social Performance Disclosure* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2016.

D. Kontribusi Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai adanya pengaruh pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar.

2. Secara Praktis

Penelitian ini memberikan pengetahuan kepada manajemen (perusahaan) bahwa manajemen sebaiknya mengungkapkan laporan keberlanjutan atau *sustainability report* karena hal tersebut merupakan instrumen yang penting. Sedangkan bagi investor, pelaporan berkelanjutan berfungsi sebagai alat kontrol atas pencapaian kinerja perusahaan dan sebagai alat pertimbangan investasi dalam mengalokasikan sumberdaya keuangannya. Sementara bagi pemangku kepentingan lainnya seperti:

media, organisasi non pemerintah, pemerintah, konsumen, akademis dan lain-lain, laporan keberlanjutan menjadi tolok ukur untuk menilai kesungguhan komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan.

E. Sistematika Pembahasan

BAB I Pendahuluan. Bagian ini merupakan bagian awal penelitian yang berisi latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan Pustaka dan Perumusan Hipotesis. Bagian ini berisi tentang teori-teori yang berhubungan dengan penelitian dan mendukung penelitian, telaah penelitian sebelumnya, perumusan hipotesis yang diajukan dan model penelitian.

BAB III Metoda Penelitian. Bagian ini berisi tentang populasi dan sampel, data penelitian, variabel penelitian, dan pengukuran variabel, model analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV Hasil dan Pembahasan. Bagian ini berisi tentang analisis data yang diperoleh dari penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V Kesimpulan. Bagian ini berisi kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

A. Telaah Teori

1. *Stakeholder Theory*

Istilah *stakeholders* awalnya diperkenalkan oleh *Stanford Research Institute* (SRI) yang merujuk pada “*those groups without whose support the organization would cease to exist*” (Freeman, 1983). Freeman mendefinisikan *stakeholders* sebagai kelompok yang secara signifikan mempengaruhi kesuksesan dan kegagalan sebuah organisasi (Freeman et al., 2010). Secara ringkas, Freeman menggambarkan *stakeholders theory* sebagai respon manajer kepada lingkungan bisnis yang ada (Laplume et al., 2008).

Teori *stakeholder* adalah teori yang menggambarkan kepada pihak mana saja perusahaan bertanggungjawab (Freeman et al., 2010). Perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan, misal tenaga kerja, pasar atas produk perusahaan dan lain-lain. Dalam mengembangkan *stakeholder theory*, Freeman et al., (2010) memperkenalkan konsep *stakeholder* dalam dua model: 1) model kebijakan dan perencanaan bisnis;

dan 2) model tanggung jawab sosial perusahaan dari manajemen *stakeholder*.

Pada model pertama, fokusnya adalah mengembangkan dan mengevaluasi persetujuan keputusan strategis perusahaan dengan kelompok-kelompok yang dukungannya diperlukan untuk kelangsungan usaha perusahaan. Dapat dikatakan bahwa, dalam model ini, *stakeholder theory* berfokus pada cara-cara yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk mengelola hubungan perusahaan dengan *stakeholder*-nya. Sementara dalam model kedua, perencanaan perusahaan dan analisis diperluas dengan memasukkan pengaruh eksternal yang mungkin berlawanan bagi perusahaan. Kelompok-kelompok yang berlawanan ini termasuk badan regulator pemerintah dengan kepentingan khusus yang memiliki kepedulian terhadap permasalahan sosial.

Teori *stakeholder* lebih mempertimbangkan posisi para *stakeholder* yang dianggap lebih *powerfull*. Kelompok *stakeholder* inilah yang menjadi pertimbangan utama bagi perusahaan dalam mengungkapkan dan/tidak mengungkapkan suatu informasi dalam laporan keuangan. Dalam pandangan teori *stakeholder*, perusahaan memiliki *stakeholders*, bukan *shareholder*. Berdasarkan teori *stakeholder*, tujuan utama dari sebuah perusahaan dalam mengungkapkan laporan keberlanjutan adalah untuk meningkatkan ketersediaan informasi sebagai sebuah bentuk pertanggungjawaban kepada pemangku kepentingan.

2. *Legitimacy Theory*

Legitimasi adalah kondisi atau status yang ada ketika sistem nilai perusahaan sejalan dengan sistem nilai yang ada pada sistem sosial yang lebih besar dimana perusahaan menjadi bagian di dalamnya (Dowling dan Pfeffer, 1975). Legitimasi dapat dianggap sebagai menyamakan persepsi atau asumsi bahwa tindakan yang dilakukan oleh suatu entitas adalah merupakan tindakan yang diinginkan, pantas ataupun sesuai dengan sistem norma, nilai, kepercayaan dan definisi yang dikembangkan secara sosial. Legitimasi dianggap penting bagi perusahaan dikarenakan legitimasi masyarakat kepada perusahaan menjadi faktor yang strategis bagi perkembangan perusahaan ke depan.

Legitimasi organisasi dapat dilihat sebagai sesuatu yang diberikan masyarakat kepada perusahaan dan sesuatu yang diinginkan atau dicari perusahaan dari masyarakat (O'Donovan et al., 2000). Dengan demikian legitimasi memiliki manfaat untuk mendukung keberlangsungan hidup suatu perusahaan. Legitimasi merupakan sistem pengelolaan perusahaan yang berorientasi pada keberpihakan terhadap masyarakat (*society*), pemerintah individu dan kelompok masyarakat, (Gray et al. 1996: 46).

Perusahaan akan terus berupaya untuk memastikan bahwa perusahaan beroperasi dalam norma yang ada dalam masyarakat atau lingkungan dari tempat perusahaan berada (Kolk, 2008). Baru-baru ini, perusahaan telah dipanggil untuk memenuhi kebutuhan berbagai

pemangku kepentingan yang memperhatikan nilai perusahaan. Mereka tertarik untuk memahami pendekatan dan kinerja sebuah perusahaan dalam mengelola keberlanjutan seperti ekonomi, lingkungan, dan aspek sosial, termasuk potensi nilai yang tercipta dari pengelolaan keberlanjutan. Selain menyediakan informasi keuangan bagi pemegang saham, sebuah perusahaan perlu menerbitkan informasi non finansial. Pelaporan tanggung jawab sosial adalah contoh bentuk komunikasi tentang tanggung jawab perusahaan untuk aspek sosial dan aspek lingkungan.

Ghozali dan Chariri (2007) menjelaskan bahwa hal yang melandasi teori legitimasi adalah kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dengan masyarakat dimana perusahaan beroperasi dan menggunakan sumber ekonomi. Selain itu Ghozali dan Chariri (2007) memaparkan tentang konsep kontrak sosial sebagai semua institusi sosial tidak terkecuali perusahaan beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial-baik eksplisit maupun implisit-dimana kelangsungan hidup dan pertumbuhannya didasarkan kepada hasil akhir (output) yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat yang luas.

Penggunaan teori legitimasi dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa perusahaan juga perlu mendapat legitimasi dari masyarakat. Dalam perspektif teori legitimasi, suatu perusahaan akan secara sukarela melaporkan aktivitasnya jika pihak manajemen menganggap bahwa hal tersebut adalah yang diharapkan oleh komunitas. Salah satu bentuk pertanggungjawaban perusahaan dalam usaha untuk

mendapat legitimasi dari masyarakat ialah menerbitkan *Sustainability Report*. Pertanggungjawaban untuk mengungkapkan laporan keberlanjutan sesuai dengan teori legitimasi, yang mana muncul karena *social contract* yang meminta bahwa semua aktivitas dari perusahaan dapat diterima oleh masyarakat sebagai *legitimate*. Pengungkapan pada laporan keberlanjutan didasarkan pada konsep *Triple Bottom Line* (TBL), dimana ada 3 aspek yang harus diungkapkan diantaranya adalah *economics (profit)*, *environment (planet)*, and *social aspect (people)*.

3. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran mengenai kondisi dan keadaan dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi keuangan sebuah perusahaan dalam waktu tertentu (Wibowo, 2014). Kinerja keuangan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Dewa dan Sitohang, 2015). Kinerja keuangan perusahaan tercermin dalam laporan keuangan yang mana dapat dilihat hasil dalam tahun tertentu ataupun dijadikan perbandingan dengan tahun-tahun sebelumnya sehingga dapat dilihat perkembangan atau penurunan yang terjadi dari tahun ke tahun serta berapa selisihnya untuk mengetahui konsisten tidaknya perusahaan tersebut (Soelistyoningrum, 2011).

Pratiwi dan Sumaryati (2014) mengungkapkan bahwa kinerja keuangan merupakan hasil pengelolaan oleh manajemen atau informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan yang sangat dibutuhkan oleh para pengguna baik internal maupun eksternal. Kinerja keuangan sangat ditentukan oleh kualitas kebijakan manajemen yang diambil dalam upaya mencapai tujuan organisasi, sehingga untuk mengukur kinerja keuangan perlu dilaksanakannya analisis laporan keuangan. Oleh karena itu agar laporan keuangan mampu memberikan informasi sebagaimana yang diinginkan oleh perusahaan, perlu dilakukan analisis dan interpretasi atas data-data yang terangkum dalam laporan keuangan tersebut sebagai langkah awal untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan serta potensi perusahaan dalam menjalankan usahanya secara financial ditunjukkan dalam laporan keuangan (Rhamadana & Triyonowati, 2016).

Kinerja keuangan dapat dicerminkan melalui analisis rasio keuangan suatu perusahaan Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Jumingan (2009) ada dua, yaitu: pertama, untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama mengenai kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan dan profitabilitas yang dicapai pada tahun berjalan maupun tahun sebelumnya. Kedua, untuk mengetahui kemampuan

perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

4. Kinerja Pasar

Kinerja pasar merupakan salah satu indikator yang digunakan oleh pihak internal maupun pihak eksternal dari perusahaan untuk bisa mengukur seberapa besar, maju dan berkembangnya suatu perusahaan. Kinerja pasar lebih berfokus pada bagaimana investor melihat nilai perusahaan yang biasanya tercerminkan melalui harga saham atau dividen yang dibagikannya. Kinerja pasar digunakan sebagai indikator kinerja masa depan. Ada beberapa cara yang digunakan untuk mengukur kinerja pasar dari suatu perusahaan, salah satu yang bisa memberikan informasi yang paling baik adalah rasio *Tobin's Q*. (Wibowo, 2014) menggunakan *Tobin's Q* sebagai pengukur kinerja perusahaan dengan alasan bahwa dengan *Tobin's Q* maka dapat diketahui nilai pasar perusahaan, yang mencerminkan keuntungan masa depan perusahaan. Pengukuran kinerja pasar menggunakan rasio *Tobin's Q* karena dapat menjelaskan berbagai fenomena dalam kegiatan perusahaan seperti misalnya terjadinya perbedaan *cross sectional* dalam pengambilan keputusan investasi dan diversifikasi (Claessens, Stijn & Fan, 2003).

Rasio ini dikembangkan oleh Prof. James Tobin pada tahun 1967. Ide pokok dalam *Tobin's Q* adalah mengukur rasio nilai pasar perusahaan dengan nilai bukunya (Natalia, Carolina, & Maranatha, 2016). Perusahaan dengan nilai *Tobin's Q* di atas satu menunjukkan bahwa

investasi dalam aktiva menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi daripada pengeluaran investasi. Selain itu, dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki *brand image* perusahaan yang sangat kuat, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Tobin's Q di bawah satu, umumnya berada pada industri yang sangat kompetitif atau industri yang mulai mengecil (Brealey & Myers, 1996).

5. *Sustainability Report*

Pelaporan keberlanjutan merupakan langkah penting untuk mencapai ekonomi global yang berkelanjutan. Pelaporan ini meningkatkan akuntabilitas perusahaan atas dampak dari operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan, serta membangun masyarakat yang lebih kohesif. Ketersediaan informasi keberlanjutan dapat digunakan oleh pemerintah untuk menilai dampak dan kontribusi bisnis terhadap ekonomi dan untuk memahami masalah mana yang ditangani oleh pemain mana. Meluasnya praktik pelaporan keberlanjutan, menciptakan transparansi, dapat membantu pasar berfungsi lebih efisien dan menunjukkan kesehatan ekonomi; dan membantu mendorong kemajuan oleh semua organisasi menuju pertumbuhan yang cerdas, berkelanjutan dan inklusif (GRI, 2013). Organisasi dapat menggunakan pelaporan untuk menginformasikan strategi analisis risikonya dan meningkatkan bisnis mereka. Makna lain dari laporan keberlanjutan seperti yang dikemukakan (Whitehead, 2006) adalah sebagai hasil masyarakat yang memungkinkan

generasi mendatang setidaknya tetap memiliki kekayaan alam yang sama dengan generasi yang ada pada saat ini.

Pertanggungjawaban sosial perusahaan diungkapkan di dalam laporan yang disebut *Sustainability Reporting*. *Sustainability Reporting* adalah pelaporan mengenai kebijakan ekonomi, lingkungan dan sosial, pengaruh dan kinerja organisasi dan produknya di dalam konteks pembangunan berkelanjutan (*Sustainable development*). *Sustainability report* adalah praktik pengukuran, pengungkapan, dan upaya akuntabilitas dari kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan terhadap para *stakeholder* internal dan eksternal (GRI, 2013). *Sustainability report* merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti *triple bottom line report*. Istilah tersebut dipopulerkan pertama kali oleh (Elkington, 2001) di dalam bukunya "*Cannibals With forks, The Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*". Di dalam buku ini, Elkington menjelaskan pandangan perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan "3P". Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*).

Menurut Elkington (2001), laporan ini memuat tidak hanya informasi kinerja keuangan tetapi juga informasi nonkeuangan yang terdiri dari informasi aktivitas sosial dan lingkungan yang memungkinkan perusahaan bisa bertumbuh secara berkesinambungan (*sustainable*

performance). Meningkatnya kesadaran atas lingkungan dan makin meningkatnya kecenderungan pelaporan keberlanjutan juga didukung dengan semakin banyaknya pedoman disediakan oleh berbagai organisasi pemerintah dan badan industri . Inisiatif Pelaporan Global (GRI) adalah salah satunya. Pedoman GRI berbasis jaringan organisasi telah memelopori pembangunan dari kerangka pelaporan keberlanjutan. Banyak organisasi mengikuti kerangka kerja dan standar pengungkapan keberlanjutan laporkan menurut GRI.

Pelaporan di dalam *sustainability report* dibagi menjadi tiga kategori yaitu kinerja ekonomi (*economic performance*), kinerja sosial (*social performance*), kinerja lingkungan (*environmental performance*) (GRI, 2013).

a. Kinerja Ekonomi

Dimensi keberlanjutan ekonomi berkaitan dengan dampak organisasi terhadap keadaan ekonomi bagi pemangku kepentingannya, dan terhadap sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan global.

b. Kinerja Sosial

Dimensi keberlanjutan sosial membahas dampak yang dimiliki organisasi terhadap sistem sosial dimana organisasi beroperasi.

c. Kinerja Lingkungan

Dimensi keberlanjutan lingkungan berkaitan dengan dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk tanah, air, udara, air, dan ekosistem.

Semakin banyak perusahaan melihat pelaporan keberlanjutan sebagai sarana untuk mendorong inovasi yang lebih besar melalui bisnis dan produk mereka untuk menciptakan keunggulan kompetitif di pasar. Pemerintah, bisnis dan pemangku kepentingan semuanya secara langsung memanfaatkannya. Selain itu pelaporan keberlanjutan juga terbukti berdampak positif terhadap isu sosial, lingkungan dan hak asasi manusia. Khusus untuk organisasi, pelaporan keberlanjutan menambahkan nilai di sejumlah bidang, diantaranya

1) Membangun kepercayaan

Transparansi tentang kinerja non-keuangan dapat membantu mengurangi risiko reputasi, membuka dialog dengan para pemangku kepentingan seperti pelanggan, masyarakat dan investor, dan menunjukkan kepemimpinan, keterbukaan dan akuntabilitas.

2) Proses dan sistem yang lebih baik

Manajemen internal dan proses pengambilan keputusan dapat diperiksa dan diperbaiki, sehingga mengurangi biaya dengan mengukur dan memantau masalah-masalah seperti konsumsi energi, penggunaan bahan, dan limbah.

3) Mengembangkan Visi dan Strategi

Analisis kekuatan dan kelemahan yang komprehensif, dan keterlibatan dengan pemangku kepentingan yang diperlukan untuk pelaporan keberlanjutan, dapat menghasilkan visi dan strategi organisasi yang

lebih kuat dan luas. Yang penting, perusahaan dapat menjadikan keberlanjutan sebagai bagian integral dari strategi mereka.

4) Mengurangi biaya kepatuhan

Mengukur kinerja keberlanjutan dapat membantu perusahaan memenuhi persyaratan peraturan secara efektif, menghindari pelanggaran yang mahal, dan mengumpulkan data yang diperlukan dengan cara yang lebih efisien dan hemat biaya.

5) Keunggulan Kompetitif

Perusahaan yang dipandang sebagai pemimpin dan inovator dapat berada dalam posisi tawar yang lebih kuat dalam hal menarik investasi, memulai aktivitas baru, memasuki pasar baru, dan menegosiasikan kontrak.

B. Telaah Penelitian Sebelumnya

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
1	Safitri dan Fidiana (2015)	Variabel Dependen : Kinerja keuangan, kinerja pasar Variabel Independen : Pengungkapan <i>sustainability report</i>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i> positif berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar.
2	Pratiwi dan Sumaryati (2014)	Variabel Dependen : Kinerja keuangan dan risiko perusahaan Variabel Independen : Pengungkapan <i>sustainability report</i>	Pengungkapan <i>sustainability report</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, tapi <i>sustainability report</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap risiko perusahaan.

Sumber: Berbagai jurnal yang diolah, 2018

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
3	Muallifin dan Priyadi (2016)	Variabel Dependen : Kinerja pasar yang diukur dengan ROA, CR, dan DER, serta Kinerja pasar yang diukur dengan Tobin's Q Variabel Independen : pengungkapan <i>sustainability report</i>	<i>Sustainability report</i> berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan CR, namun tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA dan DER. <i>SR</i> juga tidak berpengaruh terhadap kinerja pasar yang diukur menggunakan <i>Tobin's Q</i> .
4.	Semuel dan Taringan (2014)	Variabel Dependen : Kinerja keuangan Variabel Independen : <i>Sustainability Report</i> dimensi ekonomi, dimensi lingkungan, dan dimensi sosial.	<i>Sustainability Report</i> dimensi lingkungan dan dimensi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan dimensi ekonomi tidak berpengaruh pada kinerja keuangan.
5.	Motwani dan Pandya (2016)	Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Variabel Independen : <i>Sustainability Report (SR)</i> , <i>community related</i> , <i>employees related</i> , <i>environment related</i> , dan <i>governance related</i> .	<i>SR</i> dan <i>community related</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan <i>employees related</i> , <i>environment related</i> , dan <i>governance related</i> .
6.	Wijayanti (2016)	Variabel Dependen : Kinerja perusahaan yang diprosikan dengan ROA dan CR Variabel Independen : <i>Sustainability Report (SR)</i>	Dimensi <i>sustainability report</i> yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>return on asset</i>). Namun hanya dimensi lingkungan yang berpengaruh terhadap likuiditas (<i>current ratio</i>).

Sumber: Berbagai jurnal yang diolah, 2018

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu
(Lanjutan)

No.	Peneliti	Variabel	Hasil Penelitian
6.	Wijayanti (2016)	Variabel Dependen : Kinerja perusahaan yang diproksikan dengan ROA dan CR Variabel Independen : <i>Sustainability Report</i> (SR)	Dimensi <i>sustainability report</i> yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap profitabilitas (<i>return on asset</i>). Namun hanya dimensi lingkungan yang berpengaruh terhadap likuiditas (<i>current ratio</i>).
7.	Karyawati, Yuniarta, dan Sujana (2017)	Variabel Dependen : kinerja keuangan Variabel Independen : Pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial.	Pengungkapan ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
8.	Manisa dan Defung (2017)	Variabel Dependen : kinerja keuangan Variabel Independen : Pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial.	Pengungkapan ekonomi, sosial, dan lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
9.	Bukhori dan Sopian (2017)	Variabel Dependen : kinerja keuangan Variabel Independen : Pengungkapan ekonomi, pengungkapan lingkungan, dan pengungkapan sosial.	Pengungkapan ekonomi, sosial berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan sedangkan dimensi lingkungan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Sumber: Berbagai jurnal yang diolah, 2018

C. Perumusan Hipotesis

1. Pengaruh *Economic Performance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Economic Performance Disclosure menunjukkan dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan ekonomi mikro maupun makro. Organisasi yang bertindak sesuai dengan sikap keberlanjutan, tidak hanya menjaga kesejahteraan dan keberlanjutan *people* dan *planet*, namun juga menciptakan bisnis yang mampu bertahan (*profit*) dalam berbagai kondisi serta berkelanjutan dalam jangka panjang. Perusahaan yang dapat berperan meningkatkan perekonomian berarti memiliki kinerja yang baik yang signifikan dalam percaturan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, perusahaan akan diminati oleh para investor. Bukti anekdotal dan empiris mendukung pandangan bahwa peningkatan sosial dan lingkungan pelaporan mengarah pada peningkatan kinerja keuangan dan nilai perusahaan (Stewart et al., 2008). Menurut teori *stakeholder*, perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* dengan mengakomodasi keinginan dan kebutuhan *stakeholder*-nya, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan.

Informasi yang terkandung pada dimensi ekonomi meyakinkan *stakeholder* tentang sumberdaya modal dan tingkat risiko yang rendah. Pengungkapan tentang hal ini dapat membuktikan bahwa perusahaan berkontribusi untuk pengembangan ekonomi di lingkungan masyarakat.

Pengungkapan laporan keberlanjutan dapat membangun kepercayaan dan hubungan baik dengan investor dan kreditor yang akan berinvestasi di perusahaan. Kepercayaan diri investor dan kreditor atas akuntabilitas perusahaan akan meningkatkan reputasi atau citra perusahaan dan akhirnya akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam beberapa tahun.

Penelitian yang pernah dilakukan mengenai hubungan antara *economic performance disclosure* terhadap kinerja keuangan, salah satunya adalah penelitian Wijayanti (2016), Anggraeni & Fidiana (2015), Bukhori & Sopian (2017) yang menemukan bahwa *economic performance disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut :

H₁: *Economic Performance Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

2. Pengaruh *Environtmental Performance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Pengungkapan kinerja lingkungan diperlukan sebagai sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan secara moral terhadap lingkungan dimana perusahaan tersebut beroperasi serta menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam menangani masalah lingkungan. Sesuai dengan teori legitimasi, perusahaan perlu menunjukkan semua itu untuk mendapatkan kepastian bahwa perusahaan telah beroperasi sesuai dengan norma, kaidah, dan peraturan yang berlaku. Kemampuan perusahaan untuk mengkomunikasikan kegiatan lingkungan dinilai penting untuk

meningkatkan reputasi dan kepercayaan *stakeholder*, termasuk konsumen yang dapat mengakibatkan peningkatan pendapatan perusahaan. Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan menanggapi tekanan publik dengan menggunakan *enviromental disclosure*.

Laporan keberlanjutan dimensi lingkungan menyajikan pengaruh antara input (seperti energi dan air) dan output (seperti emisi dan sampah) serta bagaimana perusahaan mencegah, meminimalisir, dan memperbaiki kerusakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pada lingkungan. Transparansi atas kontribusi perusahaan untuk menjaga lingkungan akan membuat *stakeholder* memahami apa yang telah dilakukan perusahaan untuk bertanggung terhadap lingkungan. Dengan demikian, perusahaan akan menerima dukungan dari *stakeholder* sehingga bisnis perusahaan akan berjalan lebih lancar.

Tarigan & Samuel (2015), Wijayanti (2016), dan Bukhori & Sopian (2017) menemukan bahwa *enviromental performance disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut :

H₂ : *Enviromental Performance Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

3. Pengaruh *Social Performance Disclosure* terhadap Kinerja Keuangan

Dimensi sosial dalam *sustainability report* menyangkut dampak perusahaan terhadap masyarakat dimana mereka beroperasi, dan menjelaskan resiko dengan institusi sosial lainnya. Dimensi sosial dibagi

dalam 4 aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, tanggungjawab atas produk dan ketenagakerjaan dan kenyamanan bekerja. Tanggung jawab sosial tidak hanya untuk pemangku kepentingan eksternal, tapi juga internal. Tanggung jawab kepada sisi internal berarti perusahaan diharuskan memperhatikan kesehatan dan keselamatan karyawan, persamaan kesempatan antara karyawan laki-laki dan perempuan, dan aspek hak asasi manusia. Sedangkan untuk pihak eksternal, perusahaan diharuskan untuk mempromosikan kebijakan anti-korupsi, praktik anti persaingan dan monopoli yang dapat merugikan *stakeholder* dan pelabelan produk untuk kesehatan dan keselamatan pelanggan.

Pengimplementasian *sustainability report* tidak hanya dapat meningkatkan harga saham perusahaan, tapi juga memperbaiki kesejahteraan dan loyalitas karyawan, tingkat *turnover* karyawan yang rendah yang dapat menyebabkan peningkatan produktivitas. Ketika peningkatan produktivitas, perusahaan dapat lebih meningkatkan citra atau nilai perusahaan di mata semua pemangku kepentingan. Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri serta hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang dalam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Jadi, dapat dikatakan bahwa keberadaan dan keberlangsungan suatu perusahaan sangat dipengaruhi

oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut (Ghozali & Chariri, 2007)

Penelitian yang pernah dilakukan Burhan dan Wiwin (2012) dan Natalia & Taringan (2014) telah membuktikan bahwa *social performance disclosure* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : *Social Performance Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan

4. Pengaruh *Economic Performance Disclosure* terhadap Kinerja Pasar

Dimensi ekonomi dalam *sustainability report* menunjukkan kekhawatiran dampak organisasi terhadap kondisi ekonomi para pemangku kepentingan dan sistem ekonomi di tingkat lokal, nasional, dan tingkat global. Aspek ekonomi dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada kontribusi perusahaan terhadap besar sistem ekonomi serta pengungkapan tentang pengelolaan manajemen. Dimensi ekonomi mencakup tiga hal aspek ekonomi diantaranya adalah indikator ekonomi, kehadiran pasar, dan dampak ekonomi secara tidak langsung. Ada juga pengungkapan tujuan, kebijakan dan tambahan informasi terkait (GRI, 2013).

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan harus menjaga hubungan dengan *stakeholdernya* melalui pemenuhan keinginan dan kebutuhan *stakeholder-nya*, terutama *stakeholder* yang mempunyai *power* terhadap ketersediaan sumber daya yang digunakan untuk aktivitas

operasional perusahaan. Pengungkapan kinerja ekonomi perusahaan dapat akan mendapatkan reaksi pasar yang positif dari para investor. Sehingga secara tidak langsung, pengungkapan ini diharapkan bisa berdampak pada meningkatnya kinerja pasar dari suatu perusahaan untuk tahun-tahun yang akan datang.

Penelitian yang pernah dilakukan adalah Caesaria & Basuki (2017) yang membuktikan bahwa *economic performance disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut :

H₄: *Economic performance disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar

5. Pengaruh *Environtmental Performance Disclosure* terhadap Kinerja Pasar

Dimensi lingkungan dalam *sustainability report* menyangkut dampak organisasi pada sistem alam yang hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, darat, udara, dan air. Pengungkapan tentang kinerja lingkungan menunjukkan eksistensi dan keikutsertaan perusahaan dalam permasalahan lingkungan. Pengungkapan tentang kinerja lingkungan sesuai dengan teori legitimasi yang mana dipandang sebagai usaha yang dilakukan perusahaan untuk menyesuaikan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat. Adanya transparansi tersebut akan mendapatkan reaksi positif dari para investor, sehingga perusahaan mempunyai reputasi bagus dan mendapat kepercayaan dari investor.

Berdasarkan teori legitimasi, perusahaan menanggapi tekanan publik dengan menggunakan *environmental disclosure*. Pengungkapan kinerja lingkungan dapat dipandang sebagai taktik legitimasi karena dapat merubah persepsi *stakeholder* terhadap perusahaan (Canisie, 2015). Para pelaku pasar modal akan mengevaluasi setiap pengumuman yang diterbitkan oleh perusahaan, sehingga transparansi atas kontribusi perusahaan untuk menjaga lingkungan akan membuat *stakeholder* tahu dan mengerti apa yang telah dilakukan perusahaan untuk bertanggung terhadap lingkungan. Para investor akan mengapresiasi lebih tinggi pada perusahaan mengungkapkan kinerjanya sehingga dapat memperoleh respon positif. Dengan demikian, perusahaan akan menerima dukungan dari *stakeholder* sehingga bisnis perusahaan akan berjalan lebih lancar.

Penelitian yang pernah dilakukan adalah Caesaria & Basuki (2017) yang membuktikan bahwa *environmental performance disclosure* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja pasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut :

H₅: *Environmental Performance Disclosure* berpengaruh positif terhadap kinerja pasar

6. Pengaruh *Social Performance Disclosure* terhadap Kinerja Pasar

Dimensi sosial dalam laporan keberlanjutan menyangkut dampak yang dimiliki sebuah organisasi sistem sosial di mana ia beroperasi. Kinerja sosial terbagi menjadi empat aspek yaitu praktek

ketenagakerjaan dan pekerjaan yang layak, hak asasi manusia, masyarakat, dan tanggung jawab produk. Informasi yang akan diungkapkan akan serupa seperti kinerja ekonomi dan kinerja lingkungan dimana terdiri dari pendekatan manajemen, tujuan, kebijakan, tanggung jawab organisasi, pelatihan dan kesadaran, pemantauan dan tindak lanjut, dan informasi kontekstual tambahan. Semuanya akan dilaporkan berdasarkan hubungan aspek sosial.

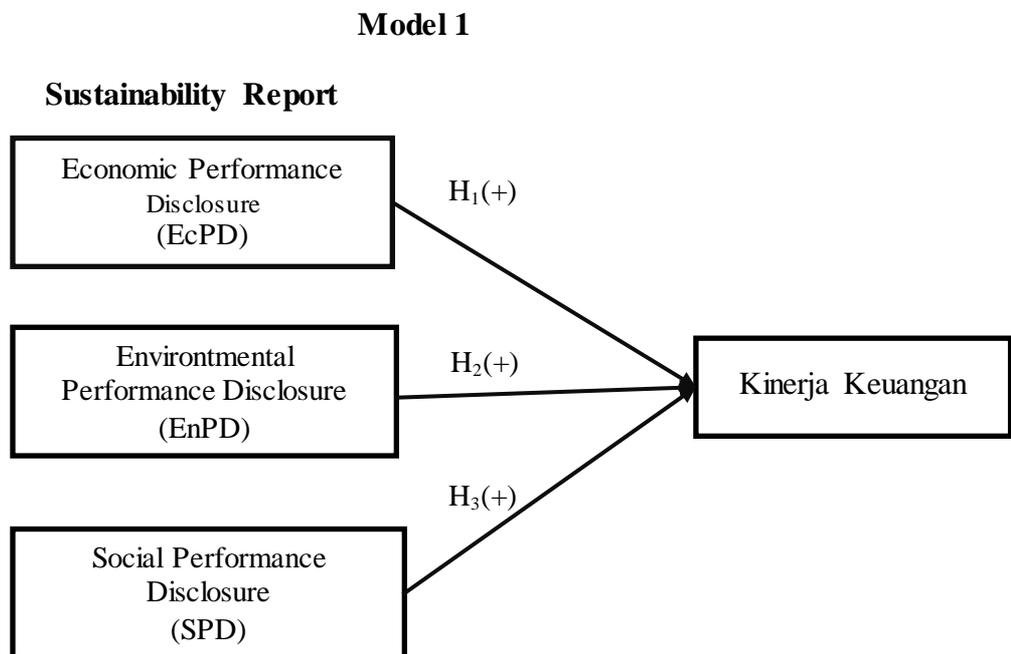
Eipsten & Freedman (1994) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan perusahaan. Menurut Chariri (2008) pengungkapan sosial dianggap sebagai bagian dari dialog atau bentuk komunikasi antara perusahaan dengan pemangku kepentingan mengenai informasi kinerja manajemen. Sejalan dengan teori *stakeholder*, perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri serta hanya berorientasi pada keuntungan semata, namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholder* yang dalam hal ini terdiri atas pemegang saham, kreditor, konsumen, pemasok, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain. Oleh karena itu perusahaan yang mengungkapkan dimensi sosial akan mendapatkan respon positif dan cenderung diminati karena telah memperhatikan serta memenuhi keinginan *stakeholder*. Ketertarikan investor tersebut akhirnya akan berdampak baik pada kinerja pasar perusahaan.

Penelitian yang telah dilakukan yaitu Caesaria & Basuki (2017) dan Anggraeni & Fidiana (2015) yang membuktikan bahwa ada

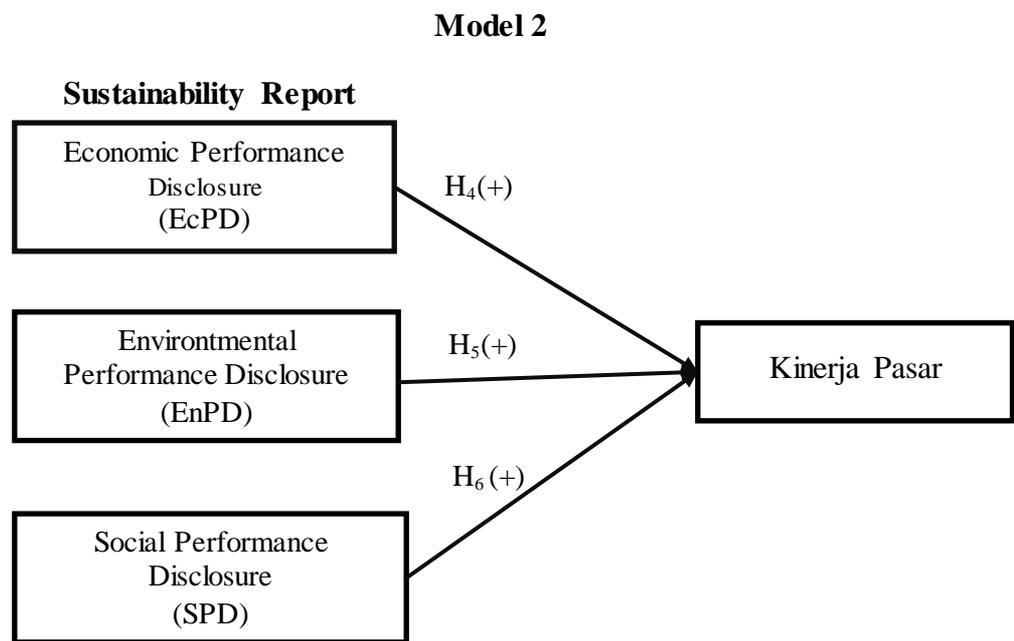
pengaruh positif antara *Social Performance Disclosure* terhadap kinerja pasar. Berdasarkan uraian tersebut, maka diusulkan hipotesis sebagai berikut :

H₆ : *Social Performance Disclosure* berpengaruh positif terhadap Kinerja Pasar

7. Model Penelitian



Gambar 2.1
Model penelitian



Gambar 2.1
Model penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2016. Perusahaan non keuangan sangat menarik untuk diteliti karena dalam operasional perusahaan, mereka mengelola dan memanfaatkan langsung sumber daya alam serta memiliki risiko tinggi atas kerusakan lingkungan. Penelitian dilakukan selama 4 tahun mulai dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2016 karena dapat digunakan sebagai perbandingan antar tahun dan untuk menganalisis tren pengungkapan antar tahun.

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling*. Kriteria sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Mempublikasikan *annual report* pada tahun 2013-2016.
2. Mempublikasikan *sustainability report* tahun 2013-2016.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel penelitian.
4. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan selama 2013-2016
5. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah (Rp).

B. Data Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan non keuangan yang berupa data laporan tahunan (Annual Report perusahaan sektor non keuangan tahun 2013-2016 yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia, dan *Sustainability Report* periode 2013-2016 dari *website* perusahaan atau *website* NCSR (*National Center of Sustainability*).

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Data yang diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia dan *website* perusahaan berupa data kuantitatif yakni laporan tahunan perusahaan dan *Sustainability Report*. Data tersebut nantinya akan digunakan untuk pengukuran variabel.

C. Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
1.	Variabel Dependen a. Kinerja Keuangan	Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi dari suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan sehingga dapat diketahui baik buruknya kondisi keuangan dan prestasi sebuah perusahaan pada waktu tertentu (Wibowo, 2014)	Rasio profitabilitas (Return on Equity/ ROE)= (Laba bersih setelah pajak/ Ekuitas) (Manisa dan Defung, 2017)

Tabel 3.1
Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel
(Lanjutan)

No	Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel
	b. Kinerja Pasar	Kinerja pasar menunjukkan bagaimana investor melihat nilai perusahaan yang biasanya tercermin melalui harga saham atau dividen yang dibagikannya.	Tobin's Q = <i>(Equity Market Value + Debt) / Equity Book Value + Debt)</i> (Permanasari, 2010)
2.	Variabel Independen		
	a. Economic Performance Disclosure	<i>Economic Performance Disclosure</i> adalah dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan mikro maupun makro atau seberapa besar kontribusi perusahaan pada pengembangan ekonomi di lingkungan masyarakat. (Wijayanti, 2015)	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) economic = n/k (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan / 9) (Nofianto dan Agustina, 2014)
	b. Environmental Performance Disclosure	<i>Environmental Performance Disclosure</i> menunjukkan bentuk tanggungjawab secara moral perusahaan terhadap lingkungan tempat perusahaan beroperasi. (Wijayanti, 2015)	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) environmental = n/k (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan / 34) (Nofianto dan Agustina, 2014)
	c. Social Performance Disclosure	<i>Social Performance Disclosure</i> menyangkut dampak operasi perusahaan pada ta dimana mereka beroperasi. Dimensi sosial mencakup 4 aspek, yaitu hak asasi manusia, masyarakat, ketenagakerjaan, dan tanggung jawab atas produk. (Wijayanti, 2015)	Sustainability Report Disclosure Index (SRDI) social = n/k (Jumlah item yang diungkapkan perusahaan / 48) (Nofianto dan Agustina, 2014)

D. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang seperti mean, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, *kurtois*, dan *skewness* dari data yang digunakan (Ghozali, 2016 : 19). Statistik deskriptif merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk kuantitatif sehingga mudah dipahami dan diinterpretasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik deskriptif.

2. Uji Asumsi Klasik

Model Regresi linier memiliki beberapa asumsi dasar yang harus dipenuhi untuk menghasilkan estimasi yang baik atau dikenal dengan *Best Linier Unbiased Estimator*. Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

MenurutGhozali (2013 : 160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual yang digunakan memiliki distribusi normal. Uji normalitas data menjadi salah satu syarat pokok dalam analisis parametrik karena data-data yang akan dianalisis parametrik harus terdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen dan variabel dependen memiliki

distribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, maupun rasio. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

- 1) Jika nilai probabilitas $>$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka data terdistribusi secara normal.
- 2) Jika nilai probabilitas $<$ taraf signifikan yang ditetapkan (0.05), maka data tidak terdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2013 : 105). Metode yang dapat digunakan untuk menguji terjadinya multikolinieritas dapat dilihat dari matriks korelasi variabel-variabel bebas, Pada matriks korelasi, jika antar variabel terdapat korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini mengindikasikan terjadinya multikolinieritas (Ghozali, 2013: 106). Tidak adanya korelasi yang tinggi antarvariabel independen tidak berarti bebas dari multikolinieritas. Multikolinieritas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen (Ghozali, 2009 : 95).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode sebelumnya ($t-1$). Apabila terjadi korelasi, artinya terdapat masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2013 : 110). Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Model regresi yang mengalami gejala autokorelasi memiliki *standard error* yang sangat besar, sehingga kemungkinan besar model regresi menjadi tidak signifikan.

Salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi ialah dengan menggunakan pendekatan *Durbin Watson (DW Test)*. Uji Durbin- Watson mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel bebas (Ghozali, 2013 : 111). Uji *Durbin Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam regresi dan tidak ada variabel lag diantara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan membandingkan nilai DW dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 0,05. Jika nilai $DW >$ nilai tabel, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi (Ghozali, 2013 : 111).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah variabel- variabel yang dioperasikan sudah mempunyai varians yang sama (homogen). Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2013 : 139). Penelitian ini menggunakan uji *Park* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Uji *Park* dilakukan dengan cara meregresi variabel independen dengan nilai logaritma residual yang telah dikuadratkan. Kriteria uji Park pada model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2007 : 129):

- 1) Jika memiliki variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak memiliki variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka mengindikasikan tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2010 : 277) adalah analisis yang digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi.

Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda untuk menggambarkan hubungan beberapa variabel yang dinyatakan dengan rumu sebagai berikut:

$$KK = \alpha + \beta_1 EcPD + \beta_2 EnPD + \beta_3 SPD + e$$

$$KP = \alpha + \beta_1 EcPD + \beta_2 EnPD + \beta_3 SPD + e$$

Dimana :

KK = Kinerja Keuangan

KP = Kinerja Pasar

α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

EcPD = *Economic Performance Disclosure*

EnPD = *Environmental Performance Disclosure*

SPD = *Social Performance Disclosure*

e = *Error terms*

4. Pengujian Hipotesis

a. Koefisien Determinai (R^2)

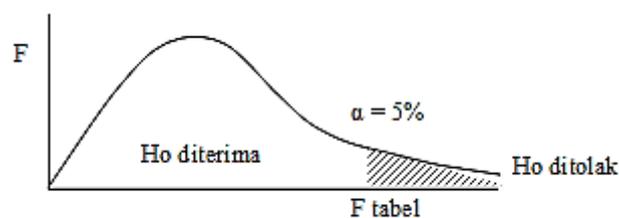
Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variasi nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel independen. Menurut Ghazali (2013:97) nilai koefisien korelasi yang mendekati 1 berarti variabel independen telah memberikan (hampir) semua informasi yang

dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini menggunakan uji *Adjusted R Square*.

b. Uji Statistik F(*Goodness of Fit*)

Uji statistik F pada dasarnya digunakan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi dalam menaksir nilai aktual (*goodness of fit*) (Ghozali, 2013 : 98). Uji F menguji apakah variabel independen mampu menjelaskan variabel independen atau variabel dependen secara baik atau untuk menguji apakah model yang digunakan cocok (*fit*) atau tidak. Menentukan F tabel digunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan pembilang (df) = k-1 dan derajat kebebasan penyebut (df) = n-k, dimana k adalah jumlah variabel. Pengujian dilakukan dengan kriteria :

- 1) Jika $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya model regresi yang digunakan cocok (*fit*).
- 2) Jika $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya model yang digunakan tidak cocok (tidak *fit*).



Gambar 3.1
Penerimaan Uji F

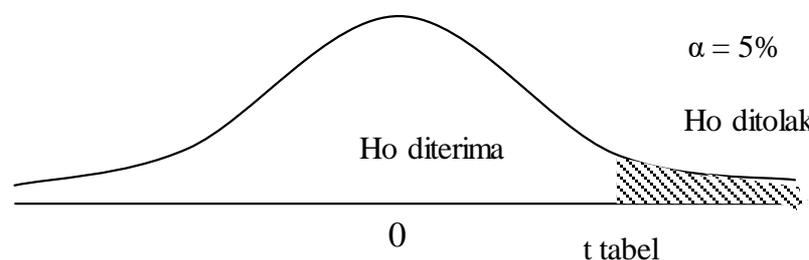
c. Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013 : 98). Uji t digunakan untuk mengukur signifikansi pengaruh pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan nilai t hitung masing-masing koefisien regresi dengan t tabel (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan. Penentuan nilai t tabel menggunakan tingkat signifikansi 5% dengan derajat kebebasan $df = n-1$, dimana n adalah jumlah sampel.

1) Hipotesis Positif

a) H_0 ditolak jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} < \alpha = 0,05$, artinya terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

b) H_0 diterima jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$, atau $p \text{ value} > \alpha = 0,05$, artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Penerimaan Hipotesis Positif

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *economic performance disclosure*, *enviromental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar. Objek penelitian ini adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2016. Sampel yang diambil dengan metode *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil uji koefisien determinasi (R^2) menunjukkan bahwa kemampuan variabel *economic performance disclosure*, *enviromental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* dalam menjelaskan variabel kinerja keuangan adalah sebesar 16,2 %, sedangkan sisanya 83,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Sedangkan terhadap kinerja pasar, variabel *economic performance disclosure*, *enviromental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* dalam menjelaskan variabel kinerja pasar adalah sebesar 25,4% sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.
2. Hasil uji statistik F menunjukkan bahwa variabel *economic performance disclosure*, *enviromental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* mampu menjelaskan variabel depeden secara baik, dan model yang digunakan dalam penelitian ini sudah fit.

3. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel *economic performance disclosure*, *environmental performance disclosure*, dan *social performance disclosure* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan maupun kinerja pasar.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Variabel-variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 16,2 %, sedangkan sisanya 83,8% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini. Sedangkan terhadap kinerja pasar variabel independen mampu menjelaskan sebesar 25,4%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variabel lain yang juga dapat mempengaruhi kinerja keuangan dan kinerja pasar.
2. Sampel perusahaan terbatas hanya pada perusahaan non keuangan saja.
3. Belum melakukan uji beda untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara pengungkapan sustainability report terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar.

C. Saran

1. Penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan variabel *moderating* atau *intervening* untuk memperkuat hubungan antara *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar, seperti *good corporate governance*.
2. Menggunakan sampel yang lebih banyak, dan tidak terbatas pada perusahaan non keuangan.

3. Melakukan uji beda untuk mengetahui perbedaan pengaruh antara pengungkapan *sustainability report* terhadap kinerja keuangan dan kinerja pasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Accenture. (2013). *“Risk management for an era of greater uncertainty”*. Accenture 2013 Global Risk Management Study.
- Adhima, Mochammad Fauzan. (2012). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan, (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*
- Aerts, W., Cormier, D., & Magnan, M. (2007). Corporate environmental disclosure , financial markets and the media: *An international perspective*, 4, 3–5. <https://doi.org/10.1016/j.ecolecon>.
- André O. Laplume, Karan Sonpar, R. A. L. (n.d.). (2008). Stakeholder Theory: Reviewing a Theory That Moves Us. *Journal of Management*, 36.
- Arora, P. & Dharwadkar, R. (2011). Corporate governance and corporate social responsibility (CSR): The moderating roles of attainment discrepancy and organization slack. *Corporate Governance: An International Review* 19: 136 – 152
- Anggraeni, S. D., & Fidiana. (2015). Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Dan Pasar, *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 4(4), 1–15.
- Brealey, R. A., & Myers, S. . (1996). *Principles of Corporate Finance*. New York.: McGraw-Hill.
- Burhan, Annisa Hayatun N dan Rahmanti, Wiwin. (2012). The Impact of Sustainability Reporting on Company Performance. *Journal Economic, Business and Accountancy Ventura Vol 15. No 2. 257-272*
- Caesaria, A. F., & Basuki, B. (2017). The study of sustainability report disclosure aspects and their impact on the companies ’ performance. *SHS Web of Conferences*, 8001.
- Cahyandito, F. (2010) . Pembangunan Berkelanjutan, Ekonomi dan Ekologi. Sustainability Commnication dan Sustainability Reporting. *Jurnal Bisnis dan Manajemen. Vol. 5. No.1.*

- Canisie, B. (2014). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Perubahan Harga Saham Perusahaan. Skripsi Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Santa Dharma Yogyakarta.
- Chariri, A., & Nugroho, F. A. (2009). Retorika dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang 4 6 November 2009*
- Claessens, Stijn & Fan, J. P. H. (2003). Corporate Governance in Asia : A Survey *. *International Review of Finance*, 3(2), 71–104.
- Cooper, Donald R & Pamela Schindler. (2006). *Metode Riset Bisnis vol 2*. Jakarta : PT Media Global Edukasi.
- Cormier, D., Ledoux, M., Magnan, M., Cormier, D., Ledoux, M., Magnan, M., Cormier, D. (2010). *The Informational Contribution of Social and Environmental Disclosures for Investors*. To cite this version: HAL Id : hal-00481571 The Informational Contribution of Social and Environmental Disclosures for Investors.
- Das, N., & Das, D. (2014). Sustainability Reporting Framework: comparative analysis of Global Reporting Initiatives and Dow Jones Sustainability Index. *International Journal of Science, Environment and Technology*, 3(1), 55–66.
- Dewa, Aditya Putra dan Sonang Sitohang. (2015). “Analisis Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 4, Nomor 3, Maret 2015*.
- Dowling, J. and Pfeffer, J. (1975). “Organisational Legitimacy: Social Values and Organisational Behavior”, *Pacific Sociological Review*, Vol. 18, pp. 122- 36.
- Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century*. Business Oxford: Capstone Publishing Ltd
- Elkington, J. (2001). Enter the Triple Bottom Line, *1*(1986), 1–16.
- Epstein, M. J., dan Freedman, M. (1994). Social disclosure and the individual

investor. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 7: 94-109.

Ernst & Young Global Limited. (2013) . *Value of Sustainability Reporting*. A study by Ernst & Young LLP and the Boston College Center for Corporate Citizenship.

Freeman, R.E., and Reed. (1983). Stockholders and stakeholders: a new perspective on corporate governance. *Californian Management Review*. Vol 25. No. 2. pp.88- 106.

Freeman, R. E., Harrison, J. S., Wicks, A. C., Parmar, B., & Colle, S. de. (2010). *Stakeholder Theory: The State Of The Art*. *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53).

Friedman M., (1970). *The social responsibility of business is to increase its profits*. New York Times Magazine, September, 13, p. 32-33, 122, 124, 126.

Ghozali, Imam & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. (2011). “*Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*”. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro

Ghozali, I. (2013a). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Ketujuh)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ghozali, I. (2013b). *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gray, et al., (1996). *Accounting and Accountability: Changes and Challenges in Corporate Social and Environmental Reporting*. Prentice Hall Europe, Hemel Hempstead.

GRI. (2013). *Pedoman Pelaporan Keberlanjutan G4: panduan dan penerapan*. *Global Reporting Initiative, 1–2*.

- Guidry, R. P., & Paten, D. M. 2010. Market Reactions to the first-time issuance of corporate sustainability reports: Evidence that quality matters. *Sustainability Accounting, Management and Policy Journal*, 1 (1), 33-50.
- Hayatun, A., Burhan, N., Rahmanti, W., & Kunci, K. (2012). the Impact of Sustainability Reporting on Company Performance Dampak Kesinambungan Pelaporan Pada Kinerja Perusahaan. *Journal of Economics*, 15(2), 257–272.
- Jamali, D., Safieddine, A. M., & Rabbath, M. (2008). Corporate governance and corporate social responsibility synergies and interrelationships. *Corporate Governance: An International Review* , 16: 443 – 459
- Jin, Yanhong , David Wheeler and Hua Wang. (2010). The impact of environmental performance rating and disclosure: an empirical analysis of perceptions by polluting firms' managers in China. *Policy Research Working Paper 5419*
- Juningan. (2009). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara, Surakarta.
- Kanten, P., & Ulker, F. (2013). The Macrotheme Review. *A Multidisciplinary Journal of Global Macro Trends*, 2(4), 144–160. 42
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2018). *KLHK Tegas Tangani Kasus Pencemaran Lingkungan*.<http://www.menlhk.go.id> Diakses pada 06 Januari 2018.
- Kolk, A. (2008). Sustainability, Accountability and Corporate Governance: Exploring Multinationals' Reporting Practices. *Business Strategy and the Environment*, 15(March 2006), 1–15.
- Lesmana, Y dan J. Tarigan. (2014) Pengaruh Sustainability Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Publik dari Sisi Asset Management Ratio. *Business Accounting Review*. Vol. 2. No. 1.
- Manisa, Dea Eka & F. Defung. (2017). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Infrastrukturnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Forum Ekonomi* 19 (2)
- Muallifin, O. R., & Priyadi, M. P. (2016). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar. *Jurnal Ilmu Dan Riser Akuntansi*, 5.

- Natalia, M., Carolina, V., Fakultas, D., Jurusan, E., & Maranatha, A. K. (2016). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan terhadap Kinerja Pasar dengan Moderasi Efektifitas Dewan Komisaris dan Independensi Dewan Komisaris. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 45–64.
- Nofiano, E., & Agustina, L. (2014). Analisis Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 3(3), 343–351.
- O'Donovan, K. J., Levkovitz, Y., Ahn, D., & Baraban, J. M. (2000). No Title. *Journal of Neurochemistry*, 75(4).
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Laporan Keberlanjutan Sustainable Financeid Sustainability Report bagi Lembaga Jasa Keuangan dan Emiten*. <http://www.ojk.go.id>. Diakses pada 06 Januari 2018.
- Permanasari, Wien Ika. (2010). Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Skripsi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Pratiwi, R.D. dan A. Sumaryati. (2014) . Dampak Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Risiko Perusahaan (Studi empiris Perusahaan yang Masuk ke SRIKEHATI Tahun 2009-2010). *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 6. No.2.
- Preston L.E. & O'bannon D.P. (1997). *The corporate social-financial performance relationship : a typology and analysis*. *Business and Society*, 36, 419-429.
- Rhamadana, R B. dan Triyonowati. (2016). Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. Cetakan V, Edisi Juli, Badan Penerbit STIESIA Surabaya.
- Reddy, K., & Gordon, L. W. (2010). The effect of sustainability reporting on financial performance: An empirical study using listed companies. *Journal of Asia Entrepreneurship and Sustainability*, 6(2), 19–42.
- Safitri Dian Anggraeni, Fidiana. (2015) . Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar. *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya*. Vol. 4. No. 4.

- Shilpa S. Motwani, D. H. B. P. (2016). Evaluating the Impact of Sustainability Reporting on Financial Performance of. *International Journal of Research in IT & Management*, 6(2), 14–23.
- Soelistyoningrum, J. N. (2011). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia). *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Stewart, J., Laan, S. van der, Frost, G., & Loftus, J. (2008). The Investment Performance of Socially Responsible Investment Funds in Australia. *Journal of Business Ethics*, 80(2), 181–203.
- Starks, L. T. (2009). Corporate governance and corporate social responsibility:What do investors care about?What should investors care about? *Financial Review* , 44: 461– 468.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Swinkels, Edo. (2012). The Effect of Publishing a GRI Sustainability Report on Financial Performance. Master Thesis. Tilburg : Tilburg University
- Tarigan, Josua dan Hantane Samuel. (2014). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Kristen Petra*. Vol. 16, No. 2, November 2014, hal 88-101.
- Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101.
- Whitehead, J. (2006). *Global Warming and Sustainability* (2006).
- Wibowo, I. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi, XVII*.
- Wibowo, I., & Faradiza, S. A. (2014). Dampak Pengungkapan Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Pasar Perusahaan. *Simposium Nasional Akuntansi XVII*.

Wijayanti, R. (2016). Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Universitas Diponegoro*, 6(1), 1–29.

Zunianto. (2017). Pengaruh Sustainability Report terhadap Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar dan Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indonesian Sustainability Reporting Award pada Tahun 2013-2015). *Skripsi*. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.